

Kepemimpinan Transformasional dan Digital Kepala Madrasah di Era Society 5.0: Systematic Literature Review

Mustafida¹

¹ Universitas Islam An-Nur Lampung

* mustafidamustafida99@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Oktober 2026

Revised 15 Oktober 2026

Accepted 25 Oktober 2026

Available online 27 Oktober 2026

Kata Kunci:

kepemimpinan

transformasional;

kepemimpinan digital; kepala

madrasah; Society 5.0;

Systematic Literature Review.

Keywords:

Transformational leadership;

digital leadership; madrasah

principals; Society 5.0;

Systematic Literature Review.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 menuntut kepala madrasah untuk mengembangkan pola kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kajian mengenai kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital kepala madrasah, mengidentifikasi bentuk integrasi kedua pendekatan tersebut dalam pengelolaan kelembagaan, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020. Literatur difokuskan pada publikasi periode 2020–2026 yang relevan dengan kepemimpinan transformasional, kepemimpinan digital, kepala madrasah, dan Society 5.0. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi. Integrasi keduanya dapat diwujudkan melalui empat aspek utama, yaitu penguatan tata kelola kelembagaan, pengembangan kompetensi sumber daya manusia, pembentukan budaya organisasi yang adaptif, serta peningkatan mutu pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan pengambilan keputusan berbasis data. Adapun tantangan penerapannya meliputi keterbatasan infrastruktur, kesenjangan kompetensi digital, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan akan tata kelola teknologi yang efektif serta bertanggung jawab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kepemimpinan transformasional dan digital berpotensi menjadi kerangka konseptual bagi pengembangan kepemimpinan

kepala madrasah yang inovatif dan responsif terhadap perubahan, dengan tetap mempertahankan identitas serta orientasi pendidikan Islam. Pengujian empiris lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model yang sesuai dengan karakteristik madrasah.

ABSTRACT

The development of digital technology in the Society 5.0 era requires madrasah principals to adopt leadership approaches that are adaptive, innovative, and oriented toward improving educational quality while preserving Islamic values. This study aims to analyze the development of research on transformational and digital leadership among madrasah principals, identify how these two approaches can be integrated into institutional management, and examine the supporting and inhibiting factors affecting their implementation. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach guided by the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 framework. The review focuses on publications from 2020 to 2026 relevant to transformational leadership, digital leadership, madrasah principals, and Society 5.0. The synthesis indicates that transformational and digital leadership are complementary approaches. Their integration can be implemented through four main areas: strengthening institutional governance, developing human resource competencies, fostering an adaptive organizational culture, and improving educational quality through technology utilization and data-driven decision-making. However, implementation may be constrained by limited infrastructure, disparities in digital competencies, resistance to organizational change, and the need for effective and responsible technology governance. This study concludes that integrating transformational and digital leadership has the potential to provide a conceptual framework for developing innovative and responsive madrasah leadership while maintaining the identity and educational orientation of Islamic institutions. Further empirical research is needed to develop and validate a leadership model suited to the specific characteristics of madrasahs.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pengelolaan pendidikan, mulai dari perencanaan program, pengembangan sumber daya manusia, pengambilan keputusan, hingga evaluasi mutu kelembagaan. Perubahan ini semakin relevan dalam menghadapi era Society 5.0, yang menempatkan teknologi sebagai sarana untuk menyelesaikan berbagai persoalan manusia dan meningkatkan kualitas kehidupan. Dalam konteks pendidikan, transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan pola pikir, budaya organisasi, sistem kerja, dan strategi kepemimpinan. Pemimpin pendidikan dituntut memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengelolaan lembaga secara efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Kajian mengenai kepemimpinan digital menunjukkan bahwa visi digital, inovasi, pemberdayaan sumber daya manusia, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi merupakan elemen penting dalam menghadapi perubahan organisasi pada era digital (Lin, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Susanto dan Mustafida (2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam meningkatkan etos kerja guru melalui strategi kepemimpinan hierarkis, transformasional, dan fasilitatif, termasuk pemberian informasi sesuai kebutuhan guru serta penyediaan ruang diskusi untuk menyelesaikan permasalahan. Temuan tersebut memperkuat pentingnya kapasitas kepemimpinan dalam menggerakkan sumber daya manusia dan membangun lingkungan organisasi yang mendukung perubahan. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi pendidikan tidak cukup ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam mengarahkan perubahan, meningkatkan kinerja pendidik, dan membangun lingkungan pendidikan yang responsif terhadap perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan layanan pendidikan. Madrasah memiliki karakteristik yang berbeda dari lembaga pendidikan umum karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak, penguatan nilai-nilai keislaman, dan pengembangan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menuntut kepala madrasah untuk mampu menyelaraskan perkembangan teknologi dengan tujuan pendidikan Islam. Kepala madrasah tidak lagi cukup menjalankan fungsi administratif, seperti menyusun program kerja, mengelola anggaran, dan melakukan pengawasan, tetapi juga perlu berperan sebagai pengarah perubahan, pengembang budaya organisasi, fasilitator inovasi, dan penggerak peningkatan kompetensi guru. Kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk membangun lingkungan madrasah yang mampu merespons perubahan teknologi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai fundamental pendidikan Islam. Dengan demikian, kepala madrasah memiliki posisi strategis dalam menentukan arah transformasi kelembagaan, mengembangkan kualitas sumber daya manusia, serta menciptakan sistem pengelolaan pendidikan yang relevan dengan tuntutan era Society 5.0.

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin dalam membangun visi bersama, memberikan motivasi inspiratif, mendorong pemikiran inovatif, serta memperhatikan kebutuhan dan pengembangan individu. Dalam lingkungan pendidikan, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui penguatan motivasi kerja guru, pengembangan budaya kolaboratif, pemberian kesempatan untuk berinovasi, dan peningkatan komitmen terhadap pencapaian tujuan kelembagaan. Kepemimpinan transformasional juga berperan dalam membangun kesadaran kolektif bahwa perubahan merupakan bagian penting dari peningkatan mutu pendidikan. Penelitian mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan dapat berhubungan dengan perkembangan peserta didik melalui iklim sekolah, kualitas guru, dan efektivitas proses pendidikan (Wang, 2021). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengarahkan organisasi, tetapi juga dengan kapasitas pemimpin dalam menciptakan kondisi yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan warga sekolah. Dalam konteks madrasah, prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional berpotensi memperkuat komitmen guru, mengembangkan budaya kerja yang produktif, dan mendorong perubahan kelembagaan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan Islam.

Meskipun demikian, kepemimpinan transformasional perlu dilengkapi dengan kemampuan kepemimpinan digital untuk menjawab kompleksitas perubahan pendidikan pada era Society 5.0. Kepemimpinan digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menggunakan perangkat atau aplikasi

teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan merumuskan strategi digital, mengelola informasi, memanfaatkan data dalam pengambilan keputusan, mengembangkan literasi digital warga madrasah, dan memastikan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Kepala madrasah perlu mampu menentukan prioritas digitalisasi berdasarkan kebutuhan lembaga, memfasilitasi peningkatan kompetensi digital guru, serta mengintegrasikan teknologi ke dalam administrasi, supervisi, evaluasi, dan pengembangan pembelajaran. Penelitian AlAjmi (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan digital kepala sekolah berperan dalam mendukung integrasi teknologi oleh guru dalam konteks pendidikan di Kuwait. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan membutuhkan dukungan kepemimpinan yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sementara itu, kajian kepemimpinan digital juga menekankan pentingnya visi, inovasi, kolaborasi, pemberdayaan, dan kemampuan beradaptasi sebagai unsur penting dalam mengelola transformasi digital (Lin, 2024). Oleh karena itu, kepemimpinan digital menjadi kompetensi strategis bagi kepala madrasah dalam membangun tata kelola pendidikan yang efektif, inovatif, dan berkelanjutan.

Kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital memiliki orientasi yang berbeda, tetapi dapat saling melengkapi dalam mendukung transformasi kelembagaan. Kepemimpinan transformasional berfokus pada kemampuan pemimpin dalam membangun visi, menginspirasi anggota organisasi, mengembangkan potensi individu, dan menciptakan budaya perubahan. Sementara itu, kepemimpinan digital menekankan kemampuan mengarahkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Integrasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan kepala madrasah tidak hanya mendorong penerimaan teknologi, tetapi juga membangun komitmen dan kapasitas kolektif untuk menggunakannya secara produktif. Integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui pengembangan visi digital madrasah, peningkatan kompetensi guru, pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan, penguatan kolaborasi, serta pengembangan budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi. Namun, proses integrasi tersebut juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan kompetensi sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, kepala madrasah perlu memiliki kemampuan untuk mengelola perubahan secara sistematis dengan tetap mempertimbangkan karakteristik organisasi, kebutuhan warga madrasah, serta nilai-nilai pendidikan Islam.

Sejumlah penelitian telah membahas kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital dalam konteks pendidikan, tetapi kedua pendekatan tersebut sering dikaji melalui fokus yang berbeda. Penelitian kepemimpinan transformasional cenderung menyoroti motivasi guru, budaya organisasi, komitmen kerja, dan peningkatan mutu pendidikan, sedangkan penelitian kepemimpinan digital lebih banyak membahas visi teknologi, literasi digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan pengelolaan organisasi berbasis digital. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan perlunya sintesis yang dapat menjelaskan hubungan antara kedua pendekatan kepemimpinan dalam menghadapi perubahan pendidikan. Kebutuhan ini semakin penting dalam konteks madrasah karena transformasi digital harus berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai keislaman, pembentukan akhlak, dan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Kajian yang berfokus pada sekolah umum belum tentu sepenuhnya menggambarkan kompleksitas kepemimpinan madrasah, sehingga hasil penelitian perlu ditelaah dengan mempertimbangkan konteks kelembagaan dan karakteristik pendidikan Islam. Dengan demikian, kesenjangan penelitian tidak hanya terletak pada terbatasnya kajian tentang penggunaan teknologi, tetapi juga pada perlunya pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai integrasi kepemimpinan transformasional dan digital dalam pengelolaan madrasah di era Society 5.0.

Berdasarkan kondisi tersebut, Systematic Literature Review (SLR) diperlukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian yang relevan mengenai kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital kepala madrasah. Pendekatan SLR memungkinkan peneliti memetakan perkembangan publikasi, mengidentifikasi kecenderungan temuan, membandingkan pendekatan konseptual, dan menemukan kesenjangan penelitian secara sistematis. Penggunaan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 dapat mendukung transparansi dalam proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel yang dianalisis (Page et al., 2021). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan sintesis yang menjelaskan perkembangan kajian, bentuk integrasi kepemimpinan transformasional dan digital, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya dalam konteks madrasah. Selain itu, hasil sintesis diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan

kepemimpinan kepala madrasah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, berorientasi pada peningkatan mutu, dan tetap berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan penelitian. Pertama, bagaimana perkembangan dan karakteristik penelitian mengenai kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital kepala madrasah di era Society 5.0? Kedua, bagaimana bentuk integrasi dimensi kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital dalam pengelolaan kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, budaya organisasi, dan peningkatan mutu madrasah?

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital kepala madrasah di era Society 5.0. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang sistematis mengenai perkembangan penelitian, karakteristik temuan, keterkaitan antarkonsep, serta kesenjangan penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut. Proses pelaporan tinjauan sistematis mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020, yang memberikan panduan mengenai transparansi pelaporan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel untuk dianalisis (Page et al., 2021). Penggunaan pedoman ini diharapkan dapat meningkatkan keterlacakan prosedur penelitian dan mengurangi potensi bias dalam pemilihan literatur.

Penelusuran literatur dirancang untuk menjangkau artikel ilmiah yang relevan dengan tema kepemimpinan transformasional, kepemimpinan digital, kepala madrasah, dan era Society 5.0. Basis data utama yang direncanakan meliputi Scopus dan Web of Science, sedangkan ERIC dan Google Scholar dapat digunakan sebagai sumber pelengkap untuk menjangkau publikasi di bidang kepemimpinan dan pendidikan Islam. Penelusuran dibatasi pada publikasi tahun 2020–2026 agar sintesis mencerminkan perkembangan kajian kontemporer. Tanggal penelusuran terakhir harus dicatat secara jelas sehingga batas waktu pencarian dapat direplikasi oleh peneliti lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Perkembangan Dan Karakteristik Penelitian Mengenai Kepemimpinan Transformasional Dan Kepemimpinan Digital Kepala Madrasah Di Era Society 5.0.

Tabel I Hasil SLR

No.	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian yang Relevan
1	AlAjmi (2022)	The Impact of Digital Leadership on Teachers' Technology Integration During the COVID-19 Pandemic in Kuwait	Penelitian terhadap 113 kepala sekolah dan 404 guru menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berperan dalam mendukung integrasi teknologi oleh guru. Visi kepemimpinan dan dukungan terhadap penggunaan teknologi menjadi aspek penting dalam proses digitalisasi pendidikan.
2	Raharja et al. (2022)	The Effect of Principals' Transformational Leadership and Organizational Culture on Teacher Performance	Penelitian dalam konteks pendidikan Indonesia mengkaji hubungan kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi dengan kinerja guru. Kajian ini menunjukkan pentingnya kepemimpinan dalam membangun lingkungan organisasi yang mendukung kinerja pendidik.
3	Lin (2024)	Digital Leadership: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda	Kajian tinjauan literatur sistematis mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan digital, tema-tema utama dalam penelitian, serta arah penelitian selanjutnya. Temuan ini menjadi landasan konseptual untuk mengkaji karakteristik kepemimpinan digital kepala madrasah.

4	Asriadi dan Andriani (2026)	A Systematic Literature Review of School Digital Leadership: From Digital Readiness to Organizational Outcomes	Kajian literatur sistematis terhadap 42 studi empiris menyoroti perhatian penelitian pada kesiapan infrastruktur dan literasi digital guru, serta perlunya kajian lebih lanjut mengenai peran strategis pemimpin, kapasitas organisasi, dan dampak kepemimpinan terhadap hasil belajar.
5	Amelia (2026)	Principal Leadership in the Digital Era: A Systematic Literature Review	Kajian literatur sistematis mengidentifikasi visi digital, adaptasi terhadap perubahan teknologi, dan pendekatan transformasional sebagai aspek penting kepemimpinan pendidikan. Strategi yang dibahas meliputi peningkatan literasi digital guru, digitalisasi administrasi dan pembelajaran, serta penguatan pendidikan karakter.
6	Rahmawati et al. (2026)	Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Transformasi Administrasi Pendidikan di Era Society 5.0: Sebuah Literature Review	Kajian terhadap 20 artikel mengidentifikasi tema kompetensi guru, kesiapan menghadapi perubahan, sistem informasi berbasis data, supervisi akademik digital, dan kepemimpinan berbasis kecerdasan buatan. Kajian ini juga menunjukkan perlunya pengembangan penelitian mengenai administrasi pendidikan dan penerapan konsep Society 5.0.
7	Faizah dan Herawati (2026)	Transformation of High School Digital Culture in the Era of Society 5.0: A Systematic Literature Review (SLR)	Kajian literatur sistematis mengidentifikasi kepemimpinan transformasional, kompetensi digital guru, dan dukungan terhadap kemandirian peserta didik sebagai aspek penting dalam transformasi budaya digital sekolah menengah.
8	Maryati (2025)	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Era Digital	Kajian pustaka membahas keterkaitan dimensi kepemimpinan transformasional, seperti visi, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, perhatian individual, dan pengaruh ideal, dengan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, kompetensi guru, dan budaya madrasah yang adaptif.

Berdasarkan hasil sintesis penelitian terdahulu, kajian mengenai kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital dalam pendidikan menunjukkan perkembangan yang mengarah pada pentingnya integrasi kepemimpinan, teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia. AlAjmi (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berperan dalam mendukung integrasi teknologi oleh guru, sedangkan Raharja et al. (2022) menyoroti keterkaitan kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi dengan kinerja guru. Selanjutnya, Lin (2024) mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan digital serta arah pengembangan penelitian pada masa mendatang. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas administratif, tetapi juga dengan kemampuan pemimpin dalam membangun visi, mendorong inovasi, mengembangkan kompetensi pendidik, dan menciptakan budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi.

Perkembangan penelitian pada tahun 2025–2026 juga memperlihatkan meningkatnya perhatian terhadap transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan, termasuk penerapan teknologi dalam administrasi, supervisi akademik, pengambilan keputusan berbasis data, dan penguatan karakter peserta didik. Kajian mengenai kepemimpinan digital dan budaya digital sekolah menegaskan pentingnya kesiapan teknologi, kompetensi digital guru, serta kemampuan pemimpin dalam mengarahkan perubahan organisasi. Sementara itu, kajian tentang kepemimpinan transformasional kepala madrasah menekankan pentingnya visi, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, perhatian individual, dan keteladanan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Secara keseluruhan, temuan tersebut

memperlihatkan bahwa kepemimpinan transformasional dan digital memiliki orientasi yang saling melengkapi: kepemimpinan transformasional menggerakkan manusia dan budaya organisasi, sedangkan kepemimpinan digital mengarahkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung tujuan kelembagaan.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih menunjukkan ruang pengembangan, khususnya dalam mengintegrasikan kedua pendekatan kepemimpinan tersebut pada konteks madrasah di era Society 5.0. Kajian kepemimpinan digital banyak membahas sekolah secara umum, integrasi teknologi oleh guru, dan kesiapan organisasi, sedangkan kajian kepemimpinan transformasional lebih sering menekankan kinerja guru, budaya organisasi, dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sintesis sistematis yang tidak hanya memetakan perkembangan penelitian, tetapi juga mengidentifikasi karakteristik integrasi kepemimpinan transformasional dan digital, faktor pendukung dan penghambat penerapannya, serta implikasinya terhadap tata kelola dan mutu madrasah. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi tersebut perlu mempertimbangkan bahwa transformasi digital bukan sekadar modernisasi sistem kerja, melainkan juga harus mendukung pembentukan akhlak, penguatan nilai-nilai keislaman, dan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan konseptual bagi pengembangan kepemimpinan kepala madrasah yang adaptif, inovatif, dan tetap berorientasi pada nilai-nilai pendidikan Islam.

Bentuk integrasi dimensi kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital dalam pengelolaan kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, budaya organisasi, dan peningkatan mutu madrasah

Tabel 2
Hasil SLR

No.	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian yang Relevan
1	AlAjmi (2022)	The Impact of Digital Leadership on Teachers' Technology Integration During the COVID-19 Pandemic in Kuwait	Kepemimpinan digital mendukung integrasi teknologi oleh guru. Temuan ini relevan dengan integrasi visi perubahan kepala madrasah dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pengelolaan kelembagaan serta pembelajaran.
2	Raharja et al. (2022)	The Effect of Principals' Transformational Leadership and Organizational Culture on Teacher Performance	Kajian ini membahas keterkaitan kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi dengan kinerja guru. Dimensi tersebut relevan untuk membangun budaya kerja kolaboratif, meningkatkan motivasi pendidik, dan mendorong perubahan organisasi madrasah.
3	Lin (2024)	Digital Leadership: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda	Kajian sistematis mengidentifikasi karakteristik kepemimpinan digital dan arah penelitian selanjutnya. Temuan ini dapat menjadi landasan untuk mengintegrasikan visi digital, inovasi, kolaborasi, dan adaptasi teknologi dalam tata kelola madrasah.
4	Asriadi dan Andriani (2026)	A Systematic Literature Review of School Digital Leadership: From Digital Readiness to Organizational Outcomes	Kajian ini menyoroti kesiapan infrastruktur dan literasi digital serta kebutuhan untuk memperdalam penelitian tentang peran strategis pemimpin dan kapasitas organisasi. Temuan tersebut relevan untuk merancang transformasi digital madrasah secara terarah dan berkelanjutan.
5	Amelia (2026)	Principal Leadership in the Digital Era: A Systematic Literature Review	Kajian ini mengidentifikasi visi digital, adaptasi terhadap teknologi, dan pendekatan transformasional sebagai aspek kepemimpinan

6	Rahmawati et al. (2026)	Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Transformasi Administrasi Pendidikan di Era Society 5.0: Sebuah Literature Review	pendidikan. Aspek tersebut dapat diintegrasikan dalam pengembangan kompetensi guru, digitalisasi administrasi, pembelajaran, dan pendidikan karakter.
7	Faizah dan Herawati (2026)	Transformation of High School Digital Culture in the Era of Society 5.0: A Systematic Literature Review (SLR)	Kajian ini mengidentifikasi kompetensi guru, kesiapan perubahan, sistem informasi berbasis data, supervisi akademik digital, dan kepemimpinan berbasis AI. Temuan tersebut relevan untuk memperkuat pengambilan keputusan, pengawasan, dan efisiensi administrasi madrasah.
8	Maryati (2025)	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Era Digital	Kajian ini menyoroti kepemimpinan transformasional dan kompetensi digital guru dalam transformasi budaya digital sekolah. Temuannya relevan untuk membangun budaya organisasi madrasah yang terbuka terhadap inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis teknologi.
			Kajian ini menghubungkan visi, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, perhatian individual, dan keteladanan dengan peningkatan mutu pendidikan Islam. Dimensi tersebut relevan untuk memastikan bahwa inovasi digital tetap berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan hasil sintesis penelitian terdahulu, integrasi kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital merupakan pendekatan strategis dalam menghadapi tantangan pengelolaan madrasah di era Society 5.0. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan kepala madrasah dalam membangun visi bersama, memberikan motivasi, mengembangkan potensi pendidik, dan mendorong perubahan organisasi. Sementara itu, kepemimpinan digital berorientasi pada kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung efektivitas pengelolaan, pengambilan keputusan, komunikasi, dan inovasi pendidikan. AlAjmi (2022) menunjukkan pentingnya kepemimpinan digital dalam mendukung integrasi teknologi oleh guru, sedangkan Lin (2024) mengidentifikasi visi digital, inovasi, kolaborasi, dan adaptasi sebagai aspek penting dalam kepemimpinan digital. Kedua pendekatan tersebut dapat saling melengkapi karena keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam menggerakkan sumber daya manusia dan membangun komitmen terhadap perubahan.

Dalam aspek pengelolaan kelembagaan, integrasi kedua pendekatan dapat diwujudkan melalui penyusunan visi strategis madrasah yang menggabungkan peningkatan mutu pendidikan dengan pemanfaatan teknologi digital. Kepala madrasah berperan dalam mengarahkan perubahan organisasi sekaligus memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung perencanaan program, pengelolaan administrasi, pemantauan kinerja, dan pengambilan keputusan berbasis data. Kepemimpinan transformasional memberikan landasan untuk membangun komitmen bersama terhadap tujuan kelembagaan, sedangkan kepemimpinan digital menyediakan strategi dan sarana untuk mewujudkan tujuan tersebut secara lebih efektif. Kajian Asriadi dan Andriani (2026) menyoroti pentingnya kesiapan digital dan kapasitas organisasi dalam transformasi pendidikan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi kelembagaan perlu dilaksanakan secara terencana dengan mempertimbangkan kesiapan infrastruktur, kompetensi pengguna, serta kesesuaian teknologi dengan kebutuhan organisasi. Dengan demikian, transformasi pengelolaan madrasah sebaiknya tidak berhenti pada digitalisasi administrasi, tetapi diarahkan pada pembentukan sistem tata kelola yang transparan, responsif, dan berkelanjutan.

Dalam aspek pengembangan sumber daya manusia, kepemimpinan transformasional dan digital dapat diintegrasikan melalui penguatan motivasi kerja, pendampingan profesional, pelatihan kompetensi digital, dan pengembangan budaya belajar berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan. Kepala

madrasah tidak hanya dituntut memberikan arahan mengenai penggunaan teknologi, tetapi juga perlu memahami perbedaan kemampuan, kebutuhan, dan kesiapan setiap pendidik dalam menghadapi perubahan. Dimensi perhatian individual dan stimulasi intelektual dalam kepemimpinan transformasional dapat diterapkan melalui pendampingan, diskusi profesional, dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Pada saat yang sama, kepemimpinan digital dapat mendukung peningkatan kompetensi melalui pelatihan penggunaan platform pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar digital, dan pengembangan kolaborasi profesional berbasis teknologi. Relevansi aspek ini sejalan dengan kajian Raharja et al. (2022) yang membahas keterkaitan kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi dengan kinerja guru serta penelitian AlAjmi (2022) mengenai dukungan kepemimpinan digital terhadap integrasi teknologi oleh guru. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia di madrasah perlu menggabungkan pendekatan yang berorientasi pada pengembangan individu dengan penguatan keterampilan digital agar guru mampu beradaptasi sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam aspek budaya organisasi, integrasi kepemimpinan transformasional dan digital berperan dalam membangun lingkungan madrasah yang terbuka terhadap perubahan, mendorong kolaborasi, dan menjunjung tinggi tanggung jawab profesional. Kepemimpinan transformasional membantu kepala madrasah membangun keteladanan, kepercayaan, motivasi, dan komitmen kolektif, sedangkan kepemimpinan digital mendukung terbentuknya budaya kerja yang memanfaatkan teknologi untuk komunikasi, koordinasi, pertukaran pengetahuan, dan inovasi. Budaya digital yang berkembang tidak seharusnya hanya diukur dari frekuensi penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga dari kemampuan warga madrasah untuk memanfaatkan teknologi secara produktif, kritis, aman, dan bertanggung jawab. Faizah dan Herawati (2026) menempatkan kepemimpinan transformasional dan kompetensi digital guru sebagai aspek penting dalam transformasi budaya digital sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, budaya organisasi digital juga perlu berlandaskan nilai-nilai keislaman, seperti amanah, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama. Dengan demikian, pembentukan budaya digital madrasah perlu diarahkan pada perpaduan antara inovasi teknologi, penguatan karakter, dan komitmen terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

Dalam aspek peningkatan mutu madrasah, integrasi kedua pendekatan dapat diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi untuk mendukung supervisi akademik, evaluasi kinerja guru, pemantauan capaian pembelajaran, serta pengembangan program perbaikan mutu berdasarkan data. Kepemimpinan transformasional mendorong seluruh warga madrasah untuk memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas, sedangkan kepemimpinan digital membantu menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, memantau perkembangan, dan mengevaluasi efektivitas program. Rahmawati et al. (2026), sebagaimana dirangkum dalam kajian terdahulu, mengangkat sistem informasi berbasis data, supervisi akademik digital, dan pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai tema dalam transformasi administrasi pendidikan di era Society 5.0. Meskipun demikian, penerapan teknologi dalam penjaminan mutu perlu disertai dengan evaluasi yang cermat, perlindungan data, dan pertimbangan profesional agar keputusan tidak semata-mata bergantung pada indikator digital. Dalam konteks madrasah, peningkatan mutu juga harus mencakup kualitas pembelajaran, perkembangan karakter, penguatan akhlak, dan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, keberhasilan kepemimpinan tidak cukup dinilai berdasarkan tingkat digitalisasi, tetapi juga berdasarkan kontribusinya terhadap kualitas proses dan hasil pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil sintesis konseptual menunjukkan bahwa integrasi kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital dapat dibangun melalui empat aspek utama, yaitu pengelolaan kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, budaya organisasi, dan peningkatan mutu madrasah. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan membentuk proses transformasi yang berkelanjutan. Visi strategis menjadi dasar pengembangan tata kelola digital; pengembangan sumber daya manusia memperkuat kesiapan warga madrasah; budaya organisasi menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi; sedangkan evaluasi berbasis data membantu memastikan bahwa perubahan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Namun, penerapan integrasi tersebut berpotensi menghadapi hambatan berupa keterbatasan infrastruktur, kesenjangan kompetensi digital, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya kebijakan pengelolaan teknologi yang jelas. Oleh karena

itu, kepala madrasah perlu mengembangkan kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi teknologi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan manusia, etika digital, dan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, integrasi kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital dapat dipandang sebagai kerangka konseptual yang relevan untuk mengembangkan kepemimpinan kepala madrasah di era Society 5.0. Kepemimpinan transformasional menyediakan fondasi perubahan melalui visi, inspirasi, keteladanan, dan pemberdayaan sumber daya manusia, sedangkan kepemimpinan digital memperkuat kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung tata kelola dan peningkatan mutu. Integrasi keduanya diharapkan dapat membantu madrasah menjadi lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan orientasi keislamannya. Meskipun demikian, karena sintesis ini dibangun berdasarkan literatur yang mencakup konteks sekolah umum dan pendidikan Islam, efektivitas kerangka tersebut dalam konteks khusus madrasah masih memerlukan pengujian melalui penelitian empiris. Hal ini sekaligus menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk mengembangkan model kepemimpinan yang kontekstual, terukur, dan sesuai dengan karakteristik kelembagaan pendidikan Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan digital merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi dalam mendukung pengelolaan madrasah di era Society 5.0. Kepemimpinan transformasional berperan dalam membangun visi bersama, meningkatkan motivasi, mengembangkan kompetensi sumber daya manusia, dan membentuk budaya organisasi yang adaptif. Sementara itu, kepemimpinan digital mendukung pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan kelembagaan, pengambilan keputusan berbasis data, pengembangan kompetensi digital guru, serta pelaksanaan supervisi dan evaluasi pendidikan. Integrasi kedua pendekatan tersebut dapat diwujudkan melalui empat aspek utama, yaitu pengelolaan kelembagaan, pengembangan sumber daya manusia, budaya organisasi, dan peningkatan mutu madrasah. Dengan demikian, keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur dan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan kepala madrasah dalam menggerakkan perubahan serta membangun komitmen seluruh warga madrasah.

Meskipun demikian, penerapan integrasi kepemimpinan transformasional dan digital masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kesenjangan kompetensi digital, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan akan tata kelola teknologi yang efektif serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, kepala madrasah perlu mengembangkan kepemimpinan yang inovatif, kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan manusia dengan tetap berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa pemahaman mengenai keterkaitan kedua pendekatan kepemimpinan dalam menghadapi transformasi pendidikan, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan penelitian lanjutan untuk mengembangkan dan menguji model kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik madrasah. Dengan demikian, integrasi kepemimpinan transformasional dan digital diharapkan dapat memperkuat tata kelola kelembagaan, meningkatkan mutu pendidikan, serta menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi, pembentukan akhlak, dan pencapaian tujuan pendidikan Islam di era Society 5.0.

5. REFERENCES

- Aditya, S., Novianto, A., & Diat Prasoj, L. (2025). Principal's transformational leadership as a catalyst for teacher performance improvement in an Indonesian elementary school. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 18(2), 99–108. <https://doi.org/10.21831/jpip.v18i2.92327>
- AlAjmi, M. K. (2022). The impact of digital leadership on teachers' technology integration during the COVID-19 pandemic in Kuwait. *International Journal of Educational Research*, 112, Article 101928. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101928>

- Amelia, B. D. (2026). Principal leadership in the digital era: A systematic literature review. *Publikasi Pendidikan*, 16(1). <https://doi.org/10.70713/publikan.v16i1.82195>
- Anderson, R. E., & Dexter, S. (2005). School technology leadership: An empirical investigation of prevalence and effect. *Educational Administration Quarterly*, 41(1), 49–82. <https://doi.org/10.1177/0013161X04269517>
- Asriadi, A., & Andriani, D. E. (2026). A systematic literature review of school digital leadership: From digital readiness to organizational outcomes. *Leadership and Policy in Schools*. <https://doi.org/10.1080/15700763.2026.2646345>
- Avolio, B. J., Kahai, S., & Dodge, G. E. (2000). E-leadership: Implications for theory, research, and practice. *The Leadership Quarterly*, 11(4), 615–668. [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(00\)00062-X](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(00)00062-X)
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Psychology Press.
- Faizah, L. R. N., & Herawati, E. S. B. (2026). Transformation of high school digital culture in the era of Society 5.0: A systematic literature review (SLR). *Journal of Education and Teaching Learning*, 4(2). <https://doi.org/10.59211/mipjetl.v4i2.403>
- Jantzi, D., & Leithwood, K. (1996). Toward an explanation of variation in teachers' perceptions of transformational school leadership. *Educational Administration Quarterly*, 32(4). <https://doi.org/10.1177/0013161X9603200404>
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). A review of transformational school leadership research 1996–2005. *Leadership and Policy in Schools*, 4(3), 177–199. <https://doi.org/10.1080/15700760500244769>
- Lin, Q. (2025). Digital leadership: A systematic literature review and future research agenda. *European Journal of Innovation Management*, 28(6), 2469–2488. <https://doi.org/10.1108/EJIM-07-2023-0522>
- Maryati, S. (2025). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2). <https://doi.org/10.24256/igro.v8i2.8384>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, Article n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Panggabean, P., Jalinus, N., Ernawati, & Tasrif, E. (2026). Kepemimpinan digital kepala sekolah dalam menghadapi transformasi pendidikan kejuruan era Society 5.0: Studi literatur. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 11(3). <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i3.2655>

- Raharja, S., Mat Nashir, I., & Andriani, D. E. (2022). The effect of principals' transformational leadership and organizational culture on teacher performance. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i2.49456>
- Rahmawati, S., Hidayah, R. A., Dhalu, M. A., Amalina, N. H., & Sofiana, I. A. (2026). Kepemimpinan digital kepala sekolah dalam transformasi administrasi pendidikan di era Society 5.0: Sebuah literature review. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 231–252. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v4i3.2881>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Susanto, E., & Mustafida. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru di SMK Al Huda Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. *UNISAN JURNAL*, 3(5), 376–385. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2571>
- Thahir, I. (2025). Digital leadership of school principals in enhancing technology-based learning quality. *International Journal of Studies in International Education*, 2(4). <https://doi.org/10.62951/ijsie.v2i4.417>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems*, 28(2), 118–144. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003>
- Wang, S. (2021). How does principals' transformational leadership impact students' modernity? A multiple mediating model. *Education and Urban Society*, 53(4), 425–445. <https://doi.org/10.1177/0013124520931955>